

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan akan bahan pangan berupa daging khususnya daging sapi semakin hari semakin meningkat. Hal ini dipicu dengan meningkatnya kesadaran manusia akan pentingnya kebutuhan gizi yang berasal dari protein hewani. Daging sapi merupakan produk yang diperdagangkan di pasar internasional. Di Indonesia permintaan terhadap daging sapi terus meningkat sehingga terjadi kesenjangan antara produksi dan konsumsi. Hal tersebut berakibat harga daging sapi di pasar domestik terus meningkat naik (Ilham, 2013).

Pedet peranakan friesian holsteon (PFH) jantan merupakan salah satu sapi yang potensial untuk dikembangkan sebagai penghasil daging yang memiliki harga relatif murah. Pada umumnya pedet jantan sudah tidak diperuntukkan sebagai calon pejantan lagi karena teknik insimulasi buatan sudah memasyarakat baik dipeternakan rakyat (Tatit, 2014).

Kelangsungan hidup pedet PFH jantan menghadapi masa kritis selama umur lepas sapih ditunjukkan dengan angka kematian sebesar 24,5%, dimana pedet PFH mulai berganti pakan dari susu menjadi hijauan dan konsentrat. Periode daya tahan tubuh pedet menjadi lemah karena konsumsi susu yang semakin berkurang ditambah lagi pedet masih belum mampu mencerna hijauan dan konsentrat secara sempurna. Lambatnya pertumbuhan ternak muda pada periode

pertumbuhan akan memberikan dampak negatif terhadap pertambahan bobot badan yang dihasilkan selama proses pertumbuhan serta menurunnya populasi dan produktifitas ternak.

Pertambahan bobot badan pedet PFH jantan berdasarkan ketersediaan pakan tergantung musim sangat fluktuatif. Pada musim hujan bobot badan ternak dapat naik 0,25-0,50 kg/hari, tetapi ternak akan kehilangan 20% bobot badan pada musim kemarau (Cahya, 2013). Hal tersebut disebabkan ketika musim hujan ketersediaan pakan hijauan lebih melimpah dibandingkan di musim kemarau.

Penurunan bobot badan, populasi dan produktifitas ternak terutama pada pedet PFH jantan salah satunya disebabkan oleh faktor pemberian pakan yang kurang memenuhi nutrisi untuk masa pertumbuhan. Total Mixed Ration yaitu campuran pakan yang mengandung semua nutrisi yang dibutuhkan oleh ternak dan diberikan sebagai satu-satunya pakan tanpa tambahan lain sedangkan Total silase TMR merupakan campuran pakan yang mengandung semua nutrisi yang dibutuhkan oleh ternak dalam bentuk fermentasi menggunakan Bakteri *Lactobacillus plantarum* sehingga meningkatkan nutrisi dan pencernaan bahan pakan. Oleh karena itu diperlukan teknologi pakan alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu TMR & Silase TMR untuk meningkatkan efisiensi pemberian pakan yang berdampak terhadap konsumsi pakan dan pertambahan bobot badan harian (PBBH).

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara TMR dan Silase TMR terhadap konsumsi dan Pertambahan Bobot Badan Harian (PBBH) pedet PFH jantan?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengaruh pakan TMR dan Silase TMR terhadap konsumsi dan Pertambahan Bobot Badan Harian (PBBH) pedet PFH jantan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan informasi bagi mahasiswa peternakan dan khalayak umum mengenai pengaruh pemberian TMR dan Silase TMR terhadap konsumsi dan PBBH (Pertambahan Bobot Badan Harian) sapi pedet PFH jantan.